

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan kota dan manusia yang hidup di dalamnya, ruang terbuka publik tidak dapat dipisahkan keberadaannya dari suatu kota. Manusia secara alami membutuhkan ruang terbuka publik sebagai ruang kegiatan yang memenuhi berbagai macam aktifitas yang diinginkan oleh mereka, ruang kegiatan yang dapat memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan banyak orang, ruang yang memberikan pengalaman berbeda dari biasanya, atau sekedar untuk menghirup udara segar, istirahat sejenak dari kesibukan pekerjaan.

Salah satu bentuk ruang terbuka publik yang sering kita temui adalah alun-alun kota yang merupakan identitas dari suatu kota. Alun-alun merupakan ruang terbuka publik tradisional pada kota yang menjadi pusat aktivitas dan orientasi masyarakat maupun pemerintah kota (Inajati, 2000). Fungsi alun-alun sebagai ruang terbuka publik tersebut adalah mewadai kegiatan seremonial kenegaraan dan ritual keagamaan untuk mewujudkan legitimasi penguasa terhadap rakyatnya disamping mewadahi kegiatan masyarakat. Perkembangan ruang terbuka publik dan bangunan merupakan ungkapan fisik dan simbol-simbol yang berkembang sesuai dengan persepsi masyarakat (Wirjomartono, 1995 :118).

Ruang publik yang satu ini sangat banggakan oleh pemerintah kabupaten semarang, yaitu alun-alun Bung Karno yang terletak di Kelurahan kalirejo Kecamatan ungaran timur diresmikan bulan juni tahun 2014. Berdasarkan laporan masterplan tahun 2013 tentang pembangunan alun-alun Bung Karno, dengan tujuan pembangunan Alun-alun Bung Karno sebagai pemenuhan kebutuhan ruang publik yang menarik minat pengunjung dan bagi masyarakat sekitar.

Menurut Permen Pekerjaan Umum no 12 tahun 2009, disebutkan bahwa keberadaan ruang publik (alun-alun kota) penempatan lokasi berada di kawasan pusat pemerintahan dan memiliki akses yang baik.

Namun pada kenyataannya keberadaan alun-alun Bung Karno ini menimbulkan permasalahan, yaitu keberadaan alun-alun ini tidak dapat terjangkau dengan transportasi umum.

Menurut artikel 1 Januari 2016 dari berita online kompas, permasalahan lainnya mengenai bungkus makanan yang berserakan dan penumpukan sampah dikarenakan kurang tersedianya tempat sampah pada titik tertentu yang menyebabkan timbulnya bau sampah di alun-alun sehingga pengunjung tidak nyamannya saat menikmati ruang terbuka publik ini. Permasalahan yang terdapat di alun-alun lainnya yaitu saluran drainase yang bau akibat pembuangan sisa sisa makanan dan minuman penjual, tidak tersedianya Gazebo/kanopi tempat berteduh sehingga pengunjung kehujanan pada saat tiba-tiba hujan datang. Kurang memadainya tempat duduk sehingga pengunjung alun-alun beristirahat di area jogging street. Kurangnya ketersediaan lampu penerangan pada alun-alun Bung Karno yang menyebabkan terlihat pengunjung lebih sedikit disaat malam hari. Kurang memadainya toilet yang tersedia dan keberadaannya jauh di pojok belakang alun-alun Bung Karno dengan kondisi yang kotor. Keberadaan parkir area yang terlalu jauh di dalam yang menyebabkan pengunjung memilih memarkirkan kendaraannya di luar area alun-alun.

Alun-alun perlu diperhatikan dari segi penataan dan pengelolaan sehingga tercipta suasana fisual yang nyaman dan menyenangkan. pemerintah biasanya selalu memperhatikan keberadaan alun-alun sebagai perwujudan citra kotanya pada saat pengunjung datang Menurut (Hendro Prabowo,1998). Selain itu Ruang publik seharusnya dapat memberikan rasa nyaman kepada individu yang datang, namun melihat dari beberapa permasalahan yang terjadi diatas membuktikan bahwa ruang publik belum sepenuhnya memberikan kenyamanan bagi pengunjungnya dalam melakukan aktifitas.

1.2 Alasan Pemilihan judul

Manusia secara alami membutuhkan ruang terbuka publik sebagai ruang kegiatan yang memenuhi berbagai macam aktifitas yang diinginkan oleh mereka. Ruang publik harus dapat memberikan rasa nyaman kepada individu yang datang. Seperti, Alun-alun Bung Karno

merupakan alternatif ruang publik yang baru dibangun pada tahun 2014. pembangunan alun-alun Bung Karno ini bertujuan sebagai pengganti alun-alun lama yang tidak dapat melayani sebagai ruang publik lingkup kota.

Ruang publik seharusnya dapat memberikan rasa nyaman kepada individu yang datang, namun seiring berjalannya waktu, alun-alun bung karno ini kurang diminati karena memiliki permasalahan Akses yang tidak strategis dan tidak terjangkau transportasi umum, Kondisi Alun-alun yang kurang bersih karena adanya tumpukan sampah akibat kurangnya tersedianya tempat sampah pada titik tertentu dan menimbulkan bau tidak sedap (1 Januari 2016 dari berita online kompas.com), Tidak memiliki fasilitas pendukung yang baik, sirkulasi parkir yang terlalu jauh.

Karena hal itulah perlu diadakannya pengkajian lebih mendalam tentang persepsi masyarakat yang dilihat dari pendapat pengunjung alun-alun Bung Karno ini yang nantinya akan menyimpulkan persepsi dalam menilai tingkat kenyamanan ruang publik. Maka rumusan masalah diatas adalah "Bagaimana persepsi pengunjung terhadap tingkat kenyamanan ruang publik di alun-alun Bung Karno".

1.3 Perumusan Masalah

Alun-alun Bung Karno sebagai salah ruang publik di Kabupaten Semarang memiliki peran penting bagi masyarakat setempat. Ruang publik seharusnya dapat memberikan rasa nyaman kepada individu yang datang. namun seiring berjalannya waktu, terlihat beberapa permasalahan yang terjadi. Berikut adalah permasalahan yang diangkat dalam laporan penelitian ini

1.3.1 Temuan Masalah (Problem Finding)

Kompleksitas permasalahan yang dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung alun-alun sebagai alternatif ruang publik, tentunya akan membawa efek terhadap pencitraan sebuah daerah, mengingat kebiasaan masyarakat yang selalu mengunjungi alun-alun. Ketika keberadaan alun-alun itu kurang baik atau tidak memberikan kesan rasa nyaman seperti permasalahan yang ditemui di alun-alun Bung Karno sebagai berikut :

- a Akses alun-alun Bung Karno yang tidak terjangkau transportasi umum
- b Kondisi Alun-alun yang kurang bersih karena adanya tumpukan sampah akibat kurangnya tersedianya tempat sampah pada titik tertentu dan menimbulkan bau tidak sedap (1 Januari 2016 dari berita online kompas.com)
- c Tidak tersedianya Gazebo/kanopi tempat berteduh pengunjung pada saat panas dan ketika hujan datang.
- d Kurang memadainya fasilitas seperti tempat duduk, lampu penerangan dan toilet
- e Keberadaan parkir area yang terlalu jauh di dalam yang menyebabkan pengunjung memilih memarkirkan kendaraannya di luar area alun-alun.

1.3.2 Pernyataan Masalah (Problem Statement / Research Question)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Ruang publik seharusnya dapat memberikan rasa nyaman kepada individu yang datang, sebagai pemenuhan berbagai macam aktifitas. Keberadaan ruang terbuka publik seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan real masyarakatnya karena persepsi masyarakat sebagai pengunjungpun ikut berhak memberikan masukan demi terciptanya ruang publik yang berkrlanjutan. Karena hal itulah perlu diadakannya pengkajian lebih mendalam tentang persepsi masyarakat yang dilihat dari pendapat pengunjung alun-alun Bung Karno ini yang nantinya akan menyimpulkan persepsi dalam menilai tingkat kenyamanan. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan "Bagaimana persepsi pengunjung terhadap tingkat kenyamanan ruang publik di Alun-alun Bung Karno".

1.4 Tujuan dan Sasaran

Dalam penelitian, tujuan dan sasaran dibutuhkan untuk mengetahui tujuan dari penelitian yang ingin dicapai serta sasaran yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan agar penelitian yang

dilakukan dapat berjalan secara terstruktur dan sistematis serta tidak keluar dari tujuan utama dalam penelitian.

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap tingkat kenyamanan ruang publik di Alun-alun Bung Karno sehingga mampu menghasilkan rekomendasi untuk pemerintah maupun pengelola agar kedepannya alun-alun Bung Karno dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna dengan mempertimbangkan tingkat kenyamanan yang ada.

1.4.2 Sasaran

Untuk mencapai hasil sesuai tujuan yang telah ditetapkan, maka sasaran yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Mengkaji ketersediaan fasilitas pendukung di alun-alun Bung Karno
2. Mengkaji persepsi pengunjung Tingkat kenyamanan Pengunjung ruang publik di Alun-alun Bung Karno

1.5 Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian persepsi pengunjung terhadap tingkat kenyamanan ruang publik di Alun-alun Bung Karno ini mempunyai manfaat bagi beberapa pihak. Manfaat tersebut adalah:

1. Manfaat Bagi Penentu Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat sebagai tempat aspirasi masyarakat sebagai sumber informasi bagi pelaku kebijakan dalam penataan ruang. Hal ini dimaksudkan agar saat melakukan perencanaan, penambahan, dan pengembangan ruang terbuka publik dapat dilakukan secara optimal sehingga masyarakat dapat melakukan aktivitas dengan nyaman.

2. Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu ilmu pengetahuan masyarakat umum dalam mencermati dan memahami mengenai

perencanaan wilayah dan kota khususnya meliputi fasilitas ruang publik seperti alun-alun Kota.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup lingkup substansial dan spasial. Lingkup substansial adalah penjelasan meliputi batasan substansi penelitian yang berkaitan dengan sasaran dan teori yang dikaji dalam penelitian. Sedangkan lingkup spasial adalah penjelasan mengenai batasan wilayah.

1.6.1 Ruang Lingkup Substansi

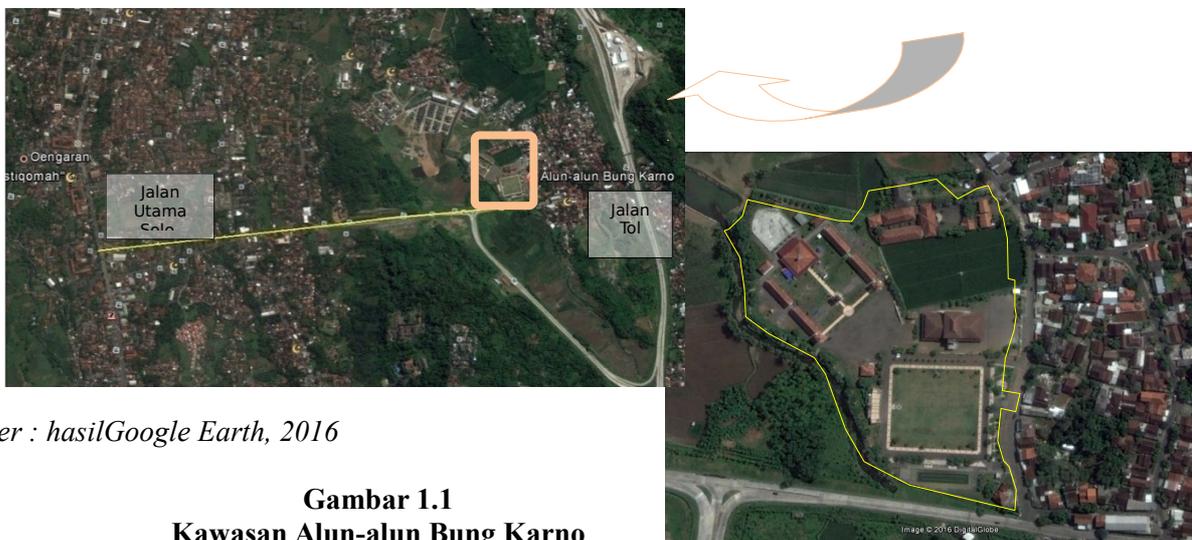
Ruang lingkup substansial adalah batasan materi yang dibahas menjadi fokus dalam penelitian yaitu terkait persepsi pengunjung terhadap tingkat kenyamanan ruang publik di Alun-alun Bung Karno sebagai berikut ini:

- a. Persepsi individu/seseorang dari pengamatan individu yang diawali oleh proses penginderaan ini dapat di pengaruhi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Persepsi seseorang merupakan proses akhir dari pengamatan seseorang yang diawali oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra lalu terjadi proses organisasi dan intepretasi yang dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, motif, karakteristik, dan ekspektasi. Kemudian akan terjadi intepretasi dari seseorang tersebut mengenai sesuatu yang diindranya. Pada saat ini lah orang itu menyadari tentang sesuatu yang dipersepsikan (Walgito, 2003:46).
- b. Alun-alun harus memiliki fasilitas yang bersifat umum, seperti area bermain, fasilitas service, sitting group, area berolahraga dan fasilitas pendukung lainnya seperti tempat sampah dan utilitas yang baik, serta tampilan fisual yang berkualitas dan menarik sehingga tercipta suasana fisual yang menyenangkan dan nyaman pada saat berkunjung. (Hanndinoto,1997).

- c. Menurut *Project For Public Spaces* (2000), ruang terbuka publik terdapat beberapa Fasilitas Tempat Duduk, Lampu Peneranga, Tanda Penunjuk, Tempat Sampah, Vegetasi, Jalur Pejalan Kaki, Fasilitas Umum (Toilet, Tempat Rekreasi, Lapangan Parkir, lainnya).
- d. Menurut Hakim (2003), beberapa faktor yang mempengaruhi kenyamanan antara lain kebersihan, keindahan, keamanan, sirkulasi, aroma atau bau-bauan, bentuk, angin, curah hujan, temperature, dan kebisingan.

1.6.2 Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup merupakan suatu batasan terhadap wilayah studi yang akan dikaji atau diidentifikasi. Ruang lingkup wilayah alun-alun Bung Karno yang terletak sekitar 18 km dari Kota Semarang lebih tepatnya tak jauh dari pintu keluar tol Ungaran di daerah Kalirejo. Namun jika ditempuh dari jalur utama solo semarang yang dianggap tidak strategis $\pm 2,5$ Km



Sumber : hasilGoogle Earth, 2016

Gambar 1.1
Kawasan Alun-alun Bung Karno

1.7 Keaslian Penelitian

Tabel I.1
Keaslian Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	- Harris Darussalam, - Maman Chatamallah	Opini Pengunjung Alun-Alun Kota Bandung Terhadap Fasilitas Alun-Alun Kota Bandung sebagai Alternatif Ruang Publik	Alun-alun Kota Bandung,	bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu ataubidang tertentu secara faktual dan cermat.	Deskriptif kuantitatif	Perception atau persepsi pengunjung mengenai fasilitas yang ada di alun-alunkota bandung masih belum sesuai dengan harapan pengunjung, hal itu terlihat dari fasilitas toilet dan tempat parkir yang dirasa belum memadai bagi pengunjung.
2.	Wahyu Firdaus Wambes ¹ , Sonny Tilaar ² , & Fela Warouw ³	Persepsi Dan Preferensi Masyarakat Terhadap Penggunaan Ruang Terbuka Publik Di Lapangan Sparta Tikala Kota Manado	Di Lapangan Sparta Tikala Kota Manado	menganalisis persepsi dan preferensi masyarakat berdasarkan kualitas secara fisik dan non fisik.	Deskriptif kuantitatif	Dapat melakukan re-planning (perencanaan kembali) terhadap fasilitas-fasilitas dan elemen-elemen ruang terbuka publik yang terdapat di Lapangan Sparta Tikala melalui perbaikan/renovasi, perawatan, penambahan jumlah, maupun mengganti/menambah desain dari fasilitas dan elemen ruang terbuka publik yang terdapat pada lapangan Sparta Tikala sehingga menjadikan Lapangan Sparta Tikala menjadi efektif dan optimal kembali agar dapat menunjang penggunaan atau aktivitas masyarakat yang berkunjung di Lapangan Sparta Tikala

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
3.	Heru Wibowo, R. Siti Rukayah, Atiek Suprapti	Persepsi Masyarakat Terhadap Alun-Alun Kota Bandung Sebagai Ruang Terbuka Publik	Alun-Alun Kota Bandung	untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap Alun-alun Kota Bandung.	Deskriptif kuantitatif	Persepsi masyarakat Kota Bandung memberikan pengaruh terhadap keberadaan Alun-alun Kota Bandung sebesar 37%, sedangkan sisanya sebesar 63% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai ini cukup signifikan karena setiap kali pertanyaan yang berkenaan dengan persepsi masyarakat terhadap Alun-alun Kota Bandung akan mempengaruhi nilai hasil pengujian yang cenderung meningkat akan keberadaan Alun-alun itu sendiri.
4	Eni Rahayu	Studi Persepsi Terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat kenyamanan kawasan simpang lima sebagai ruang terbuka publik	Simpang Lima Semarang	Untuk mengkaji persepsi pengunjung terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat kenyamanan kawasan simpang lima sebagai ruang terbuka publik	Deskriptif kualitatif	Pengunjung di simpang lima mempunyai karakteristik yang berbeda, ruang terbuka publik ini dimanfaatkan sebagai interaksi sosial dan olahraga. Faktor kenyamanan yang diberikan lebih pada trotoar berfungsi sebagai rekreatif dengan meningkatkan faktor fisik dan nilai estetis.
4	Moh. Ridha dan Djoko			Untuk mengetahui	Deskriptif kuantitatif	Aktifitas sosial, rekreatif, dan olah raga. Persepsi masyarakat dalam tingkat kenyamanan dengan skor 402 menunjukkan baik, tingkat aksesibilitas skor 374 menunjukkan cukup, tingkat keamanan skor 333, tingkat kebersihan skor 360

Sumber : Hasil Analisa Penyusun, 2017

1.8 Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran studi merupakan bagan yang menggambarkan alur pikir peneliti dalam melakukan penelitian. Bagan alur pikir ini berguna untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya dan pembaca untuk memahami pola pikir peneliti dalam melakukan penelitiannya. Dalam kerangka pikir ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu input, proses dan output. Adapun alur pemikiran dalam pembahasan penelitian "*Bagaimana persepsi pengunjung terhadap tingkat kenyamanan ruang publik di Alun-alun Bung Karno*."

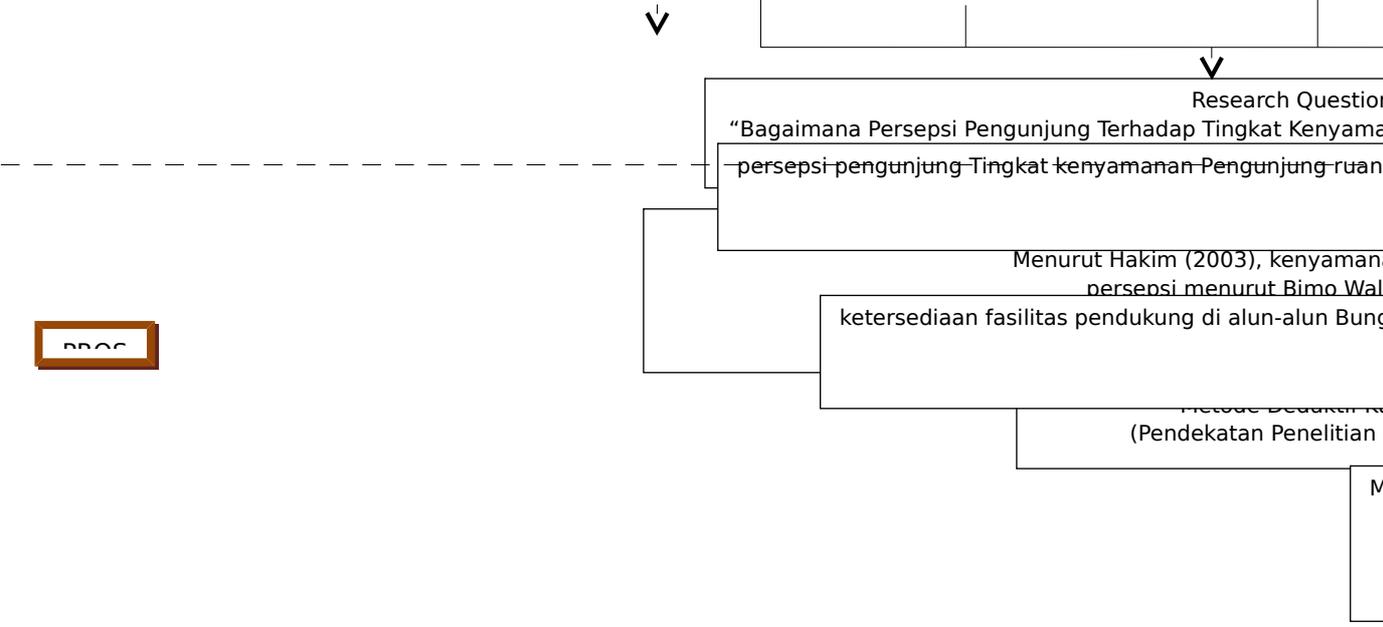
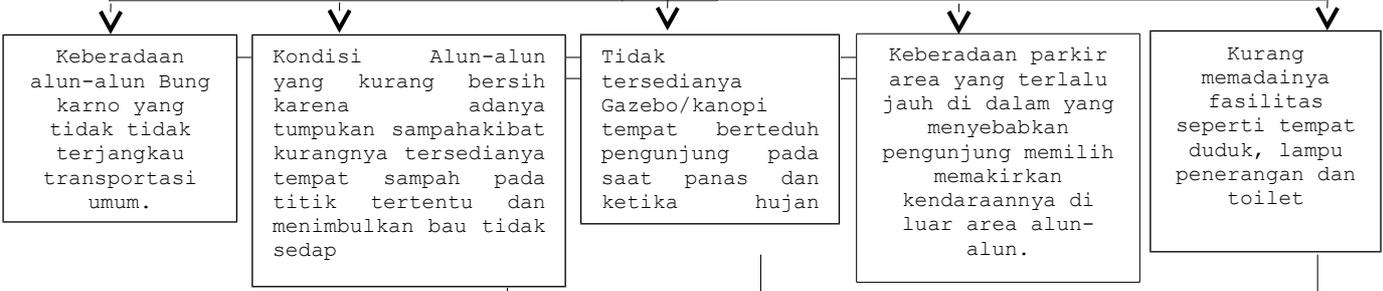
Salah satu bentuk ruang terbuka publik yang sering kita temui adalah alun-alun kota. Manusia secara alami membutuhkan ruang publik sebagai ruang kegiatan yang memenuhi berbagai macam aktifitas. Menurut Hendro Prabowo, (2007) Ruang publik seharusnya dapat memberikan rasa nyaman kepada individu yang datang. Keberadaan ruang terbuka publik seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan real masyarakatnya karena persepsi masyarakat sebagai pengunjungpun ikut berhak memberikan masukan demi meningkatkan antusias masyarakat dalam mengunjungi ruang publik ini.

Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode deduktif kuantitatif dengan pendekatan rasionalistik. Adapun variabel yang digunakan mengacu pada teori Menurut Hakim (2003), beberapa faktor yang mempengaruhi kenyamanan antara lain kebersihan, keindahan, keamanan, sirkulasi, aroma atau bau-bauan, bentuk, angin, curah hujan, temperature, dan kebisingan.

Dari proses kerangka tersebut diharapkan dapat menghasilkan suatu kesimpulan dan rekomendasi tentang "*persepsi pengunjung terhadap tingkat kenyamanan ruang publik di Alun-alun Bung Karno*". Berikut dibawah ini adalah alur kerangka pikir dalam pelaksanaan penelitian:

INP

Alun-alun Bung Karno merupakan alternatif ruang publik yang baru dibangun pada tahun 2012. pembangunan alun-alun Bung Karno ini bertujuan sebagai pengganti alun-alun lama yang tidak dapat melayani sebagai ruang publik lingkup kota. Ruang publik seharusnya dapat memberikan rasa nyaman kepada individu yang datang



PROS

OUTP

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2017

Gambar 1.2
Kerangka Pikir

1.9 Metode Pendekatan Penelitian

1.9.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi "persepsi pengunjung terhadap tingkat kenyamanan ruang publik di Alun-alun Bung Karno" yaitu dengan metode penelitian deduktif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan secara rasionalistik.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya (Creswell, 2002). Penelitian kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan harus didefinisikan secara jelas. Penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesis yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang didesain sangat spesifik, yaitu penelitian yang dirancang untuk mengetahui objek tertentu atau benar-benar fokus kepada suatu permasalahan saja.

Penelitian yang menggunakan metode deduktif (rasional-empiris) yang berusaha memahami suatu permasalahan dengan cara menggunakan konsep-konsep yang umum menjadi khusus, penelitian deduktif dengan cara mengacu pada teori-teori yang tersedia kemudian dilakukan dilakukan pembenaran dari teori tersebut (Sudjana dan Ibrahim, 2001).

Metodologi penelitian dengan pendekatan rasionalistik menekankan ilmu berasal dari pemahaman intelektual yang dibangun berdasarkan kemampuan argumentasi secara logis, hal terpenting bagi rasionalisme adalah ketajaman dalam pemaknaan empiris. Muhadjir (1996) menegaskan kemampuan argumentasi dan pemahaman intelektual perlu didukung dengan data empiris yang relevan agar persepsi pengunjung terhadap tingkat kenyamanan ruang publik di alun-alun Bung Karno produk yang berdasarkan rasionalisme merupakan ilmu bukan fiksi. Dalam penelitian rasionalistik perlu dikembangkan kemampuan konseptualistik teoritik, bukan hanya sekedar mempersiapkan variabel melainkan melihat kesatuan holistiknya.

KONSEP

Variabel

Teori

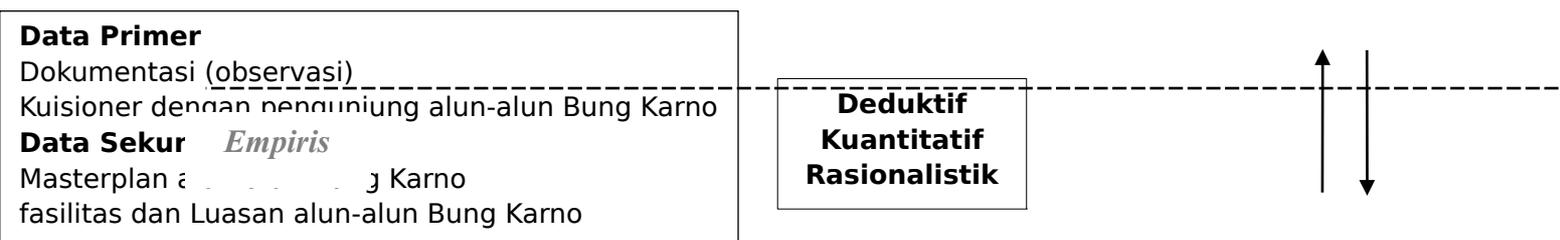
Mengkaji ketersediaan fasilitas pendukung di alun-alun Bung Karno menurut Hakim (2003), kenyamanan ruang publik menurut Bimo Walgito (2003)
Fasilitas ruang terbuka publik menurut Project For Public Spaces (2000)

Abstrak

Sasaran

Mengkaji ketersediaan fasilitas pendukung di alun-alun Bung Karno
Mengkaji persepsi pengunjung tingkat kenyamanan Pengunjung ruang publik di Alun-alun Bung Karno

Sirkulasi iklim
aroma atau bau-bauan
bentuk
keamanan,
keberhisan
keindahan.



Sumber: Hasil Analisis, 2017

Gambar 1.3
Diagram Alur Metode Deduktif Kuantitatif Rasionalistik “Persepsi pengunjung
terhadap tingkat kenyamanan ruang publik di Alun-alun Bung Karno”

1.10

Penelitian ini memerlukan masukan dari berupa data sekunder dan data primer, sesuai variabel penelitian yang telah ditetapkan. Data sekunder yang dibutuhkan berupa dokumen resmi tentang data monografi dan siteplan alun-alun Bung Karno. Sedangkan data primer yang didapat melalui observasi kondisi eksisting alun-alun, aktifitas pemanfaatan ruang dan kelengkapan fasilitas.

Data sekunder dikumpulkan melalui survey instansi dan survey literatur untuk memperoleh dokumen survey seperti buku statistik dan lainnya. Survey instansional adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui survey sekunder pada instansi terkait seperti masterplan dan siteplan Alun-alun Bung Karno. Data yang diperoleh mungkin diproses secara baik dan benar guna memperoleh informasi yang tepat. Data yang diperlukan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung diperoleh dan dicatat oleh pihak lain maupun sebagai media perantara. Data sekunder berupa data dari instansi terkait seperti Buku Literatur,

Internet, serta Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Semarang yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

2. Pengumpulan Data Primer

Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini berkaitan dengan kondisi yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung alun-alun Bung Karno sehingga dapat mengerti kebutuhan ruang publik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pengunjung.

A. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan informasi dan data yang dilakukan dengan mendatangi langsung obyek penelitian, sehingga informasi dan data yang diperoleh dapat diyakini kebenarannya, dimana responden yang diamati tidak terlalu besar jumlahnya. Observasi ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kondisi eksisting dan persepsi pengunjung terhadap tingkat kenyamanan alun-alun sebagai ruang publik

B. Wawancara

Melakukan interview dengan narasumber guna mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan. Wawancara tak terstruktur atau bebas terpimpin digunakan dalam penelitian ini. Wawancara tak terstruktur atau bebas terpimpin yaitu wawancara dengan membuat pedoman pertanyaan berisi pertanyaan-pertanyaan yang menghendaki jawaban yang luas. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pengunjung yang berkunjung di Alun-alun Bung Karno yang menjadi lokasi penelitian.

C. Kuesioner

Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam hal-hal yang responden ketahui (Arikunto. 2010:194). Dalam pembuatan kuesioner ini, diusahakan bahasa yang digunakan mudah dipahami mengingat karakter dari setiap responden tidaklah sama. Dengan menyebarkan kuesioner, berharap bisa memperoleh

informasi dari responden mengenai tingkat kenyamanan ruang publik di Alun-alun Bung Karno.

Kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan diberikan kepada pengunjung alun-alun Bung Karno pada saat hari kerja maupun hari libur. Dalam menentukan jumlah sampel yang dapat mewakili disini menggunakan jumlah penduduk usia produktif di kabupaten semarang, karena pembangunan alun-alun Bung Karno ini dengan lingkup kabupaten dan usia produktif yang dianggap mewakili berdasarkan usia produktif 15-59 tahun karena sudah dianggap memiliki logika yang baik dan dapat memberikan penilaiannya. Responden ditentukan berdasarkan perhitungan sampel dilakukan menggunakan Rumus Slovin sebagai berikut:

Keterangan: n = ukuran sampel;
N = ukuran populasi;
A = taraf signifikansi, yang digunakan adalah 10%

Berikut adalah perhitungan sampel dalam penelitian ini :

$$\begin{aligned} & 0,1 \\ & \downarrow \\ & \downarrow \\ & \downarrow \\ & 740071 \times 0,1 \\ & 1 + 0,1 \\ n &= \frac{740071}{0,1} \\ n &= \frac{740071}{1 + 7400,71} \\ n &= \frac{740071}{7401,71} \\ n &= 99,98 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan n =99,98 dibulatkan menjadi 100 responden.

D. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan peneliti karena beberapa alasan, antara lain:

- Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian;
- Dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong;
- Berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya alamiah;

- Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas ilmu pengetahuan terhadap yang diselidiki. Metode ini dilakukan dengan cara mengambil data berupa foto-foto keadaan taman-taman yang dijadikan lokasi penelitian yang selanjutnya ditafsirkan dan digunakan untuk memperkuat apa yang terjadi dilapangan saat wawancara, kuisisioner dan observasi.

1.11 Teknik Pengelolaan Data

Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya yang harus dilaksanakan yaitu analisis dan mengolah data. Prosedur pengolahan data penelitian ini ada beberapa teknik pengolahan data yang dapat dipilih:

- Editing Data: proses melakukan klarifikasi, konsistensi, keterbacaan dan kelengkapan data yang sudah terkumpul.
- Skoring: pengelompokan dan pemberian nilai terhadap berbagai instrumen survei. Proses ini diperlukan untuk memudahkan data entry kedalam komputer.
- Data Entry: prosedur memasukkan data ke dalam komputer untuk dianalisis lebih lanjut.
- Pengembangan Variabel: spesifikasi semua variabel yang diperlukan oleh peneliti yang tercakup dalam data yang sudah terkumpul atau dengan kata lain apakah semua variabel yang diperlukan sudah termasuk dalam data.
- Cek Kesalahan: pengecekan kesalahan sebelum dimasukkan kedalam komputer untuk melihat apakah langkah-langkah sebelumnya sudah diselesaikan tanpa kesalahan yang serius.
- Tabulasi: kegiatan menggambarkan jawaban responden dengan cara tertentu. Tabulasi juga dapat digunakan untuk menciptakan statistik deskriptif variabel yang diteliti atau variabel yang akan ditabulasi silang. Tabulasi yang sering digunakan misalnya tabel distribusi frekuensi, yaitu tabel yang menggambarkan pengaturan data secara teratur didalam

suatu tabel. Data diatur berurutan sesuai dengan besar kecilnya angka atau digolongkan kedalam suatu kelas tertentu.

- **Analisis:** proses analisa data hasil penelitian sehingga data tersebut dapat menjawab pertanyaan penelitian. Proses manipulasi data ini prinsipnya yaitu menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data secara garis besar dapat dilakukan dengan cara pendekatan kuantitatif.

1.12 Teknik Penyajian Data

Teknik penyajian data dilakukan setelah data selesai diolah. Data yang sudah diperoleh kemudian dikumpulkan dan disajikan ke dalam bentuk deskriptif, foto, diagram/grafik, tabel dan peta.

- *Deskriptif*, untuk menjabarkan data yang bersifat kualitatif.
- *Foto*, menampilkan gambar eksisting obyek.
- *Diagram/Grafik*, penyajian data yang lebih sederhana melalui permodelan yang lebih sistematis dari alur, pola atau system tertentu.
- *Tabel*, penyajian data yang lebih sederhana didominasi oleh data numerik baik data asli maupun dari hasil perhitungan.
- *Peta*, penyajian data dan informasi dengan menampilkannya dalam sketsa/bentukan keruangan kota yang terstruktur dan terukur.

1.13 Tahap Analisis

Tahap analisis data merupakan tahapan dimana data yang telah diperoleh, dikumpulkan, dan menghasilkan sesuatu yang baru dengan tujuan untuk menjawab permasalahan utama, tujuan dan sasaran dari penulisan penelitian ini:

a. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis Deskriptif Kuantitatif dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap sumber data terkait, bersifat deskriptif,

yaitu menyusun dan menginterpretasikan data-data penelitian melalui uraian, penjelasan dan pengertian-pengertian.

b. Analisis Visualisasi

Analisis visualisasi digunakan untuk memberikan deskripsi tentang sebuah pola/wujud/bentuk dari suatu gambaran/foto/ilustrasi suatu objek.

c. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi merupakan salah satu distribusi data yang frekuensinya diperoleh berdasarkan hasil percobaan atau observasi. Analisis tersebut dapat berupa perhitungan prosentase untuk menyajikan data agar informatif.

d. Skoring

Skoring dilakukan dengan pemberian skor terhadap variabel-variabel yang memiliki data kuantitatif maupun kualitatif yang dikuantifikasikan untuk dapat diolah secara matematis atau statistik. Skor dibuat bertingkat agar memberikan perbedaan dan tingkatan pada penilaian supaya memudahkan dalam menganalisa data, perlu diketahui skor yang diperoleh responden dari hasil pengisian angket. Oleh karena itu perlu ditentukan penetapan penskoran (Arikunto, 2010:285).

- Membuat tabulasi angket dari responden.
- Menentukan skor jawaban responden. Dalam menganalisis data yang berasal dari angket bergradasi atau berperingkat 1 sampai dengan 5, peneliti menyimpulkan makna setiap alternative sebagai berikut :
 - "Sangat Baik", "Sangat Nyaman", "Sangat Setuju", dan lain-lain menunjukkan gradasi paling tinggi. untuk kondisi tersebut diberi nilai 5.
 - "Baik", "Nyaman", "Setuju", dan lain-lain menunjukkan peringkat yang lebih rendah dibandingkan dengan yang ditambah kata "Sangat". Oleh karena itu kondisi tersebut diberi nilai 4.
 - "Cukup Baik", "Netral", dan lain-lain menunjukkan peringkat yang menengah". Oleh karena itu kondisi tersebut diberi nilai 3.

- "Tidak Baik", "Tidak Nyaman", "Tidak Setuju", dan lain-lain, karena berada dibawah "cukup" dan sebagainya diberi nilai 2.
- "Sangat Tidak Baik", "Sangat Tidak Nyaman", "Sangat Tidak Setuju", yang bergradasi paling bawah diberi nilai 1. (Arikunto, 2010:285).

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menentukan kriteriakenyamanan pengunjung taman :

- Menetapkan persentase maksimal, yaitu 100%
- Menetapkan persentase minimal diperoleh dari skor minimal 20%
- menetapkan rentangan persentase, yaitu diperoleh dari persentasemaksimal dikurangi persentase minimal. Dengan demikian maka rentangan persentase : $100\% - 20\% = 80\%$
- menetapkan interval kelas persentase, yaitu rentang persentase dibagi kriteria. Dengan demikian interval kelas

persentasenya adalah : $\frac{80}{5} \times 100 = 16$

- menetapkan kriteria, yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, tidak Baik, dan Sangat Tidak Baik.

Berdasarkan langkah-langkah diatas, diperoleh kriteria persepsi pengunjung terhadap tingkat kenyamanan ruang publik di Alun-alun Bung Karnosebagai berikut:

Tabel 1.2
Tabel Interval Kelas
Kriteria Tingkat Kenyamanan

Kelas Skor	Interval kelas persentase	kriteria
1	20,00% - 35,98%	Sangat Tidak Baik
2	35,99% - 51,96%	Tidak Baik
3	51,97% - 67,95%	Cukup Baik
4	67,96% - 83,94%	Baik
5	83,95% - 100%	Sangat Baik

Sumber : Data Penelitian, 2017

- Uji Instrumen Penelitian

Suatu penelitian uji validitas dan reliabilitas kuesioner diperlukan untuk memastikan bahwa kuisisioner yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur variabel penelitian dengan baik.

- Uji Validitas

Uji validitas untuk mengetahui tanggapan responden terhadap setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen penelitian. Variabel-variabel dikatakan valid jika memiliki koefisien korelasi (r_{hitung}) $\geq 0,3$ (Sugiyono, 2004)

- Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk menguji tanggapan responden mengenai pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam instrumen penelitian yang ditunjukkan dengan konsistensi jawaban yang diberikan. Variabel dapat dinyatakan reliabel apabila Koefisien Alpha Cronbach $> 0,6$ artinya tingkat reliabilitas sebesar 0,6 merupakan indikasi reliabel (Riduwan, 2007). $\alpha = k \cdot r_1 + (k-1)r$

Keterangan:

α : koefisien alpha cronbach

r : rata-rata diantara butir pertanyaan

k : jumlah butir pertanyaan dalam skala

- Skala Likert

Skala likert merupakan suatu skala yang umum digunakan dalam kuisisioner dan skala ini dikembangkan oleh Rensis Likert (1932) yang paling sering digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi responden terhadap suatu objek. Karena pembuatannya relatif mudah dan tingkat reliabilitasnya tinggi. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skala setiap jawaban dari responden.

1.14 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian terdiri atas 5 (lima) bab pembahasan, yaitu pendahuluan, kajian teori, kondisi eksisting wilayah studi, pembahasan dan penutup. Berikut adalah penjelasan masing-masing bab :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, keaslian penelitian, kerangka pikir, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP TINGKAT KENYAMANAN RUANG PUBLIK DI ALUN-ALUN BUNG KARNO

Berisi seluruh hasil telaah literatur yang berkaitan dengan konsep pemanfaatan ruang

BAB III KONDISI EKSISTING ALUN-ALUN BUNGKARNO

Pada bab ini berisikan tentang kondisi eksisting kawasan alun-alun Bung Karno baik kondisi eksisting wilayah makro Kabupaten Semarang dan mikro kawasan alun-alun

BAB IV PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP TINGKAT KENYAMANAN RUANG PUBLIK DI ALUN-ALUN BUNG KARNO

Pada bab ini akan diuraikan tentang pembahasan analisis - analisis untuk menjawab tujuan akhir yaitu persepsi pengunjung terhadap tingkat kenyamanan ruang publik di Alun-alun Bung Karno

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dari pembahasan penelitian ini dan dilengkapi dengan rekomendasi.